

**DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, USIA CEO, DAN  
KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Mengikuti Sidang Akhir Skripsi**



**Oleh :**

**NITA RAHMININGRUM**

**NIM. 17.52.21.118**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, USIA CEO, DAN  
KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

**NITA RAHMININGRUM**  
NIM. 17.52.21.118

**Sukoharjo, 17 April 2023**

Disetujui Dan Disahkan Oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Sayekti Endah Retno, SE, M.Si.AK**

**NIP. 19830523 201403 2 001**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nita Rahminingrum

NIM : 17221118

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul "DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, USIA CEO, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK ". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi/laporan internship ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 17 April 2023

  
Nita Rahminingrum

Sayekti Endah Retno, SE, M.Si.AK  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Nita Rahminingrum

Kepada Yang Terhorma  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Nita Rahminingrum NIM 175221118 yang berjudul: "DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, USIA CEO, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP ^GRESIVITAS PAJAK "

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Program Studi Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 17 April 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno, SE, M.Si.AK  
NIP. 1983023 201403 2 001

**PENGESAHAN**

**DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, USIA CEO, DAN  
KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**

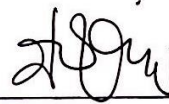
Oleh:

**NITA RAHMININGRUM**  
**NIM. 17.52.21.118**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023 M / 13 Syawal 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Indriyana Puspitosari, S. E., M.Si., Ak.  
NIP. 19840126 201403 2001




Penguji II  
Devi Narulitasari, M. Si.  
NIP. 19890717 201903 2019



Penguji III  
Usnan, S.E.I., M.E.I.  
NIP. 19850919 201403 1001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
NIP. M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

*“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”*

*-HR. Muslim*

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!

## **PERSEMBAAHAN**

*Alhamdulillah Hirabbil"amin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT

**Kupersembahkan karya sederhana ini untuk :**

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Wagimin dan Ibu Sunarti  
Kakak dan ponakan tersayang, Ramadhianto, Gisi Setyowati dan Zafran Wahyu  
Ramadhan

Yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan semua pengorbanan,  
sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan lancar.

Terimakasih

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, USIA CEO, DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata I (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari beberapa pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta..
4. Indriyana Puspitosari, S.E, M.Si. Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M.Si.,Ak. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan, dan kesabaran pada penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua, Bapak Wagimin dan Ibu Sunarti terimakasih banyak atas doa, perjuangan dan kasih sayang untuk penulis selama menempuh Pendidikan Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri.



8. Kakak, ponakan dan Pacar, Ramadhianto, Gisi setyowati, Zafran wahyu ramadhan dan tidak lepas dukungan dari Bondan Ngesti Prayoga atas motivasi dan doa yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih atas suport dan efort dari sepupuku juga keluarga besarku Sintya, Ersas, Mia Audina, Intan dan keluarga besar trah eyang Suto Dikromo dan eyang Sukidi.
10. Sahabat-sahabatku Delvi, Gita, Tya, Muna, Tiara serta teman-teman Akuntansi Syariah 2017, terimakasih telah banyak memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Terhadap semuanya tiada kiranya dapat membalasnya hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Mei 2023

Penulis

Nita Rahminingrum

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the effect of independent commissioner board, audit committee, ceo age, and executive compensation on tax aggressiveness.*

*The population in this study, namely the population in this study, are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021, totaling 27 companies, which were selected using the purposive sampling method. The data collected is in the form of annual reports from 2019 to 2021. The analysis technique in this study uses descriptive analysis and panel data regression analysis using eviews 10.*

*The results of this study indicate that the independent board of commissioners has a significant negative effect on tax aggressiveness, the audit committee has a positive effect, the age of the CEO has a negative effect, while executive compensation has no effect on tax aggressiveness.*

*Keywords: independent board of commissioners, audit committee, ceo age, executive compensation, and tax aggressiveness.*

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, usia ceo, dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak.

Populasi dalam penelitian ini yaitu Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2021 yang berjumlah 27 perusahaan, yang di pilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan pada tahun 2019 sampai 2021. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel menggunakan evIEWS 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak, komite audit berpengaruh positif, usia CEO berpengaruh negatif, sedangkan kompensasi eksekutif tidak berpengaruh agresivitas pajak.

Kata Kunci: Dewan komisaris independen, komite audit, usia ceo, kompensasi eksekutif, dan agresivitas pajak.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	ii
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.5. Tujuan penelitian .....	9
1.6. Manfaat penelitian .....	9
1.7. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASARAN TEORI.....	12
2.1. Kajian Teori.....	12
2.1.1. <i>Agency Theory</i> .....	12
2.1.2. Agresivitas pajak.....	13
2.1.3. Dewan komisaris independen .....	15
2.1.4. Komite audit.....	16
2.1.5. Usia CEO .....	17
2.1.6. Kompensasi eksekutif .....	19
2.2 Hasil penelitian yang relevan .....	20
2.4. Model Penelitian.....	32

2.5. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian .....	37
3.2. Jenis Penelitian .....	37
3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	37
3.3.1. Populasi.....	37
3.3.2. Sampel .....	38
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	38
3.4. Data dan Sumber Data.....	39
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.6. Variabel Penelitian .....	40
3.7. Definisi Operasional Variabel .....	41
3.8. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Umum Penelitian.....	50
4.2 Pengujian dan Analisis Data.....	50
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	50
4.3 Uji Pemilihan Model .....	53
4.3.1 Uji Chow.....	53
4.3.2 Uji Hausman .....	56
4.4 Uji Asumsi Klasik .....	57
4.4.1 Uji Normalitas.....	57
4.4.2 Uji Autokorelasi.....	58
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.4.4 Uji Multikolinieritas .....	61
4.5 Uji Ketepatan Model .....	61
4.5.1 Uji F .....	61
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi .....	62
4.5.3 Regresi Data Panel.....	63
4.5.4 Uji Hipotesis (Uji t) .....	66
4.6 Pembahasan Dan Analisis Data.....	68
4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas pajak .	68

4.6.2 Pengaruh Komite audit Terhadap Agresivitas pajak .....	69
4.6.3 Pengaruh Usia CEO Terhadap Agresivitas pajak .....	70
4.6.4 Pengaruh Kompensasi eksekutif Terhadap Agresivitas pajak.....	71
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	74
5.3 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>76</b>
Lampiran .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan bagi kemakmuran rakyat. Pajak adalah iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksa tanpa balas jasa, iuran tersebut digunakan oleh negara (Mardiasmo 2016:3).

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat (1), bahwa pajak yaitu iuran wajib pajak kepada negara yang bersifat memaksa dan seluruhnya diperuntukkan untuk masyarakat Indonesia. Pemerintah memungut pajak dengan maksud untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat di berbagai sektor, seperti sektor pendidikan, pembangunan daerah yang tertinggal dan sektor infrastruktur untuk mempermudah pendistribusian bantuan ke masyarakat pedesaan.

Pembayaran pajak merupakan sesuatu hal yang wajib baik bagi perusahaan maupun orang pribadi namun dalam prakteknya masih banyak perusahaan dan orang pribadi yang belum melaksanakan kewajiban mereka membayar pajak. Banyak juga perusahaan dan orang pribadi yang berusaha meminimalisasikan pembayaran pajak mereka melalui kegiatan agresivitas pajak. Apabila dilakukan

dengan tepat maka agresivitas pajak dapat memberikan manfaat yang signifikan terutama bagi wajib pajak perusahaan (Susanto et al., 2018).

Agresivitas pajak merupakan kegiatan mengurangi beban pajak dengan tetap memperhatikan kebijakan perpajakan. Mekanisme yang dipakai dalam agresivitas pajak ialah dengan memanfaatkan kelemahan *grey area* pada kebijakan perpajakan yang ada dan bersifat legal. Oleh sebab itu, agresivitas pajak tidak sama dengan penggelapan atau penyelundupan pajak *tax evasion* (Frank et al., 2009).

Penyebab adanya agresivitas pajak karena perusahaan menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin untuk keuntungan perusahaan. Sedangkan negara menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan. Perbedaan kepentingan inilah yang menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak atau agresivitas pajak (Ayem & Setyadi, 2019).

Agresivitas pajak yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan akan memperburuk keadaan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena secara tidak langsung menuntut perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih kecil dari kenyataannya dan kondisi seperti ini akan membuat perusahaan merusak reputasinya sendiri maupun pemangku kepentingan. Tidak hanya itu saja, tindakan agresivitas pajak perusahaan secara terus-menerus ini dikhawatirkan dapat mengarah ke tindakan penggelapan pajak *tax evasion* yang merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak yang bersifat ilegal karena melanggar perundangan-undangan perpajakan (Cahyono & Saraswati, 2022).



Berdasarkan informasi dari Suryani dan Suyanto (ssas.co.id, 2 Agustus 2021) menyatakan bahwa hanya 30 persen dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020 sehingga perlu ditanyakan terkait transparansi pajak perusahaan pada sektor pertambang. Salah satu perusahaan yang pernah tersorot yaitu Perusahaan Adaro Energy misalnya, pada tahun 2019. Melalui anak usahanya di Singapura, perusahaan itu berupaya mengalihkan keuntungan ke Singapura yang merupakan negara suaka pajak. Alhasil, nilai pajak yang dibayar di Indonesia lebih rendah dibandingkan kewajiban yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan tersebut.

Informasi dari idx.co.id (30 Juli 2019) menyatakan bahwa sektor pertambangan khususnya minerba perlu diwaspadai terkait pelanggaran pajak. Di sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) misalnya, KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp15,9 triliun per tahun. Direktur Eksekutif Center for Indonesia Taxation Analysis (CITA) Yustinus Prastowo tidak menampik sektor ini memiliki tingkat kerawanan yang cukup tinggi. Dia menjelaskan sektor sawit dan batu bara sangat kompleks karena terkait perizinan, pengawasan hasil tambang, dan penjualan. Prastowo menyarankan agar pemerintah melakukan integrasi kebijakan. Pasalnya KPK tidak bisa memeriksa transfer pricing kecuali ada tindak pidana korupsi. Tetapi, isu ini penting dialami karena sektor ini merupakan sektor yang paling rawan.

Kegiatan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan merupakan kegiatan yang merugikan suatu Negara meskipun tidak melanggar aturan pada negara tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Faktor-faktor

tersebut seperti komisaris independen (Rohmansyah & Fitriana, (2020); Dewi, (2019); Masrulloch et al., (2021); serta Suardana & Maharani, (2014)). Komite audit (Cahyono & Saraswati, (2022); Ayem & Setyadi, (2019); Suardana & Maharani, (2014); serta Wulandari & Septiari, (2015)). Karakteristik CEO (Fuad, (2019); Hariyanto & Utomo, (2018); serta Halioui et al., (2018)). Dan yang terakhir kompensasi eksekutif (Fuad, (2019); Nugroho & Rosidy, (2019); Hariyanto & Utomo, (2018)).

Rohmansyah & Fitriana, (2020) menyatakan komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini terjadi karena dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga agresivitas pajak dapat diminimalkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah & Fitriana, (2020) menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Dewi, (2019); Masrulloch et al., (2021); Suardana & Maharani, (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamul & Riswandari, (2021) serta Cahyono & Saraswati, (2022) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Wulandari & Septiari, (2015) menyatakan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh pengawasan komite audit. Pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja

perusahaan dalam pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah & Fitriana, (2020) menyatakan komite audit bahwa berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Prihatono et al., (2019), Dewi, (2019); Masrurroch et al., (2021); Suardana & Maharani, (2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah & Fitriana, (2020); Kamul & Riswandari, (2021); Susanto et al., (2018) menyatakan hasil yang berkebalikan, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh usia ceo eksekutif terutama sikap pengambilan keputusan apakah *risk taker* atau *risk averse*. Eksekutif dengan karakter *risk taker* lebih cenderung terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak lebih agresif. Sedangkan, eksekutif dengan karakter *risk averse* lebih mempunyai kecenderungan untuk tidak melanggar hukum dan berhati-hati terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku. Eksekutif dengan kemampuan yang memadai dan pengetahuan yang luas mempergunakan pengetahuan tersebut untuk hal yang dapat menimbulkan keuntungan untuk perusahaan. Sifat tersebut sangat terkait dengan usia, CEO yang berada pada usia dewasa tengah akan lebih cenderung menghindari tindakan oportunistik yang menguntungkan pribadinya. Oleh karena itu, umur ceo sangat mempengaruhi akan sifat *risk taker* atau *risk averse* (Minnick & Noga, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad, (2019) menyatakan usia CEO bahwa berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Hariyanto & Utomo, (2018); serta Halioui et al., (2018) yang menyatakan bahwa usia CEO berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliawaty & Astuti, (2019); serta Purwanto & Purwantoro, (2020) menyatakan bahwa usia CEO tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Fuad, (2019) menyatakan kompensasi eksekutif akan mengurangi tingkat agresivitas pajak. Hal ini dapat terjadi karena kompensasi akan membantu meluruskan kepentingan manajer dan pemilik saham. Dengan adanya hubungan antara pembayaran dan performa membuat agen bertindak searah kepentingan prinsipal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad, (2019) menyatakan kompensasi eksekutif bahwa berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Nugroho & Rosidy, (2019); serta Hariyanto & Utomo, (2018) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswandari & Bagaskara, (2020) menyatakan sebaliknya bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh positif pada agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliawaty & Astuti, (2019) serta Cahyono & Saraswati, (2022) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Prihatono et al., (2019) yang melakukan penelitian terkait Usia CEO dan Komite

Audit. Peneliti melakukan perbaruan dengan menambah variable dewan komisaris independen dan kompensasi eksekutif.

Dari latar belakang dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti pentingnya melihat agresivitas pajak suatu perusahaan dari **dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO, dan kompensasi eksekutif**. sehingga peneliti akan membahas, menganalisis, dan melakukan penelitian dengan judul **“Dewan Komisaris Independen, Komite audit, Usia CEO, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Mining yang Terdaftar di BEI dengan Periode 2019-2021)”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dijelaskan diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut;

1. Hanya 30 persen dari 40 perusahaan pertambangan besar yang telah mengadopsi pelaporan transparansi pajak pada tahun 2020 sehingga perlu ditanyakan terkait transparansi pajak perusahaan pada sector tersebut. Salah satu perusahaan besar yang melakukan penghindaran pajak yaitu PT Adaro Energy. PT Adaro Energy dengan melakukan transfer pricing melalui anak usahanya di Singapura. Melalui anak usahanya di Singapura, perusahaan itu berupaya mengalihkan keuntungan ke Singapura yang merupakan negara suaka pajak. Alhasil, nilai pajak yang dibayar di Indonesia lebih rendah dibandingkan kewajiban yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan tersebut. Adaro membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun

(kurs Rp 14 ribu) lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

2. Sector mining khususnya minerba perlu diwaspadai terkait pelanggaran pajak. Di sektor pertambangan mineral dan batu bara (minerba) misalnya, KPK pernah mencatat kekurangan pembayaran pajak tambang di kawasan hutan sebesar Rp15,9 triliun per tahun.
3. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO, dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak.

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Perusahaan yang diteliti hanya Perusahaan Mining tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO, dan kompensasi eksekutif.

### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah usia CEO berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?

4. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?

### **1.5. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh negative komite audit terhadap agresivitas pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif usia CEO terhadap agresivitas pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh negative kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Dengan melihat latar belakang penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi memberikan ilmu pengetahuan tentang agresivitas pajak.
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang agresivitas pajak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang hubungan antara dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO, dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak terhadap agresivitas pajak dalam perusahaan manufaktur dan juga bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan literatur, kepustakaan dalam perbankan mengenai hubungan antara dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO, dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak dalam perusahaan manufaktur.

c. Bagi Perusahaan Manufaktur.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan sebagai bahan pertimbangan kebijakan, terutama kebijakan yang terkait dengan agresivitas pajak

## **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yaitu pola penyusunan untuk mengetahui hubungan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:



## BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis).

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan juga saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. *Agency Theory*

Menurut teori agensi, hubungan agensi terjadi ketika pemegang saham *principal* memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara *principal* dan agen ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat disebabkan karena agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Masalah agensi timbul karena pemegang saham menghendaki perusahaan yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sementara manajemen perusahaan, pihak yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan, menghendaki adanya kompensasi yang besar dari perusahaan. Kondisi ini menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang dikenal dengan teori agensi. (Jensen & Menckling, 1976).

Terkait *agency theory* berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada teori tersebut dimana pengelola perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *agency cost*, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sehingga, biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul

karena ketidak patuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcementnya*. *Agency cost* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk “*bonding expenditures*” yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

Sejalan dengan *agency theory*, agen dalam menjalankan operasional perusahaan cenderung melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri bukan untuk kepentingan investor dan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya asimetri informasi. Agen yang terlibat langsung dalam jalannya perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan. Sehingga, agen melakukan penghindaran pajak untuk kepentingan mereka sendiri. Sedangkan *principal* tidak ingin menghindari pajak karena tindakan tersebut merugikan perusahaan maka menimbulkan resiko munculnya masalah keagenan (*agency problem*) sehingga dibutuhkan biaya keagenan (*agency cost*) (Juliawaty & Astuti, 2019).

### **2.1.2. Agresivitas pajak**

Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Tindakan pajak agresif dapat dilakukan melalui perencanaan pajak. Saat tindakan pajak agresif ditemukan ditempuh melalui cara yang tergolong *tax evasion* atau disebabkan

karena adanya ketidakpatuhan pada peraturan, perusahaan harus menerima sanksi yang dikenakan oleh otoritas perpajakan (Frank et al., 2009).

Agresivitas pajak merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai usaha untuk meminimalkan kewajiban perusahaan dalam pembayaran beban pajak. Kini agresivitas pajak oleh perusahaan mulai menjadi perhatian publik karena kurang sesuai dengan harapan masyarakat (pemilik perusahaan / investor) dan memberikan dampak yang merugikan pemerintah. Agresivitas pajak merupakan usaha pihak manajerial yang dibuat khusus dan disengaja untuk mengurangi Penghasilan Kena Pajak (PKP) melalui perencanaan pajak seperti pelimpahan pendapatan ke tempat yang terbebas dari pajak atau ke luar negeri dan klaim pengurangan pajak atas penghasilan yang terlalu besar serta kerugian yang sebenarnya tidak dialami oleh perusahaan (Lanis & Richardson, 2013).

Tindakan pajak agresif tidak hanya mengenai ketidakpatuhan terhadap aturan perpajakan, tetapi juga cara perusahaan menghemat pajak namun tetap berdasarkan pada peraturan perpajakan. Semakin besar celah atau grey area dimanfaatkan dari aturan perpajakan untuk menghemat beban pajak maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya walaupun tindakan tersebut masih sesuai dengan aturan yang ada (Harnovinsah & Mubarakah, 2017).

Penelitian ini menggunakan *Tax Aggressiveness* atau agresivitas pajak sebagai variabel dependen, yang diukur melalui ETR. ETR merupakan ukuran agresivitas pajak yang paling sering digunakan oleh penelitian akademik dimana ETR yang semakin tinggi menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih kecil.

ETR dapat dikatakan bisa menggambarkan agresivitas pajak karena umumnya perusahaan melakukan usaha dalam menghindari pajak yang harus di bayarkan oleh perusahaan melalui pengurangan penghasilan kena pajak namun tetap berusaha mempertahankan pendapatan. Sehingga ETR merupakan ukuran yang dianggap paling cocok untuk agresivitas pajak (Frank et al., 2009)

### **2.1.3. Dewan komisaris independen**

Komisaris independen merupakan dewan yang mengawasi suatu perusahaan agar mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku sebagaimana mestinya. Dewan pengawas independen diangkat saat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan tidak memiliki hubungan .afiliasi dengan direksi maupun dewan pengawas serta tidak menjabat sebagai direktur perusahaan, (KNKG, 2006). Komisaris independen sendiri merupakan rasio persentase antara komisaris independen dengan total anggota komisaris lainnya yang berperan mengawasi pengelolaan perusahaan, (Suardana & Maharani, 2014).

Menurut Fuad (2019) komisaris independen memiliki tujuan untuk membuat perusahaan menjadi lebih baik. Salah satu caranya adalah dengan memberikan informasi tentang kebijakan-kebijakan dari perusahaan lain, termasuk informasi tentang kebijakan perencanaan perpajakan. Ketika perusahaan terdeteksi melakukan agresivitas pajak yang tinggi, komisaris independen berusaha untuk mengurangi agresivitas pajak tersebut

Rohmansyah & Fitriana, (2020) komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan dapat dijelaskan semakin banyak jumlah

komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Pengawasan ini dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, sehingga manajemen berkepentingan untuk mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga tax avoidance dapat diminimalkan. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku sehingga menghindari terjadinya tax evasion.

#### **2.1.4. Komite audit**

Ayem & Setyadi, (2019) menyatakan komite audit adalah seseorang yang memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit untuk melakukan pengawasan kepada manajemen perusahaan guna memastikan kehandalan laporan keuangan perusahaan, efektivitas pengendalian internal atas laporan keuangan, pengendalian risiko usaha dan efektivitas pengendalian intern kegiatan perusahaan.

Cahyono & Saraswati, (2022) menyatakan dalam keberadaannya komite audit yang terdapat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan disebutkan bahwa jumlah komite audit minimal terdiri dari tiga orang. Keberadaan komite audit dianggap sebagai unsur yang penting, karena dapat memantau tindakan manajemen perusahaan sehingga dengan banyaknya jumlah komite audit maka pengawasan terhadap manajemen semakin ketat.

Wulandari & Septiari, (2015) menyatakan pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimbangan dalam pengelolaan perusahaan dan komite audit dalam perusahaan diharapkan lebih efektif memberikan suatu mekanisme pengawasan perusahaan yang lebih efektif dan baik, sehingga dapat mengurangi biaya agensi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi sistem pengawasan perusahaan, Sehingga diharapkan perusahaan mampu untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak.

#### **2.1.5. Usia CEO**

Usia yang dimiliki eksekutif akan mempengaruhi cara dalam mengelola perusahaan (Dyreng et al., 2010). Cara mengelola perusahaan tersebut salah satunya tertuang dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh seorang direktur utama. Ketepatan pengambilan keputusan direktur utama dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah umur direktur utama.

Umur direktur utama menentukan sikap terhadap pajak apakah sifat tersebut *risk taker* ataupun *risk averse*. Eksekutif dengan karakter *risk taker* lebih cenderung terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak lebih agresif. Sedangkan, eksekutif dengan karakter *risk averse* lebih mempunyai kecenderungan untuk tidak melanggar hukum dan berhati-hati terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku. Eksekutif dengan kemampuan yang memadai dan pengetahuan yang luas mempergunakan pengetahuan tersebut untuk hal yang

dapat menimbulkan keuntungan untuk perusahaan. Sifat tersebut sangat terkait dengan usia, CEO yang berada pada usia dewasa tengah yaitu 40-60 akan lebih cenderung menghindari tindakan oportunistis yang menguntungkan pribadinya. Sedangkan, CEO dengan usia yang lebih muda diperkirakan akan lebih cenderung memanfaatkan dan mencari celah dari situasi yang ada untuk dapat memberikan keuntungan bagi pribadinya sehingga akan lebih cenderung terdorong untuk melakukan tindakan penghindaran pajak perusahaan (Minnick & Noga, 2010).

Fuad, (2019) menyatakan bahwa jika umur direktur utama atau CEO mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan umur yang lebih tua akan mengarah pada perilaku yang lebih etis dan konservatif atas pengambilan keputusan serta menghindari tindakan oportunistis pada perilaku agresivitas pajak perusahaan.

Hariyanto & Utomo, (2018) menyatakan hal serupa bahwa usia direktur utama mempengaruhi ketepatan pengambilan keputusan ataupun kebijakan dalam mengambil solusi dalam permasalahan perusahaan. Usia direktur utama diyakini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini karena direktur utama yang usianya masih muda mempunyai pengalaman yang belum terlalu banyak. Berbeda dengan direktur utama yang sudah senior yang sudah berpengalaman bekerja. Sehingga dengan adanya perbedaan dalam preferensi atas risiko dan pemahaman pekerjaan di lapangan menjadikan usia direktur utama menjadi salah satu penentu pengambilan keputusan di perusahaan.



### **2.1.6. Kompensasi eksekutif**

Kompensasi eksekutif merupakan suatu hal yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi sebagai tanda balas jasa untuk periode yang tetap dan dapat bersifat finansial maupun non-finansial kepada CEO (Hariyanto & Utomo, 2018). Sistem kompensasi menghasilkan sistem manajemen yang efektif. Sistem tersebut mendorong keberhasilan bisnis perusahaan karena memperkuat pencapaian tujuan organisasi. Pemaksimalan kinerja dapat didorong dengan menerapkan kebijakan kompensasi eksekutif yang baik dan cukup (Puspita & Harto, 2014).

Hariyanto & Utomo, (2018) menyatakan kompensasi eksekutif mempunyai pengaruh positif yang signifikan atas agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan jika semakin besar kompensasi eksekutif maka semakin rendah kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Keadaan ini terjadi dikarenakan kompensasi membantu meluruskan kepentingan antara stakeholder dan shareholder dan dapat terjadi apabila dasar penetapan kompensasi ialah *earn before income tax* (laba sebelum pajak). Sehingga kompensasi eksekutif memiliki keterkaitan terhadap agresivitas pajak

Fuad, (2019) menyatakan jika semakin besar kompensasi eksekutif akan mengurangi tingkat penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena kompensasi akan membantu meluruskan kepentingan manajer dan pemilik saham. Dengan adanya hubungan antara pembayaran dan performa membuat agen bertindak searah kepentingan prinsipal. Teori agensi menjelaskan bahwa untuk meluruskan konflik yang terjadi antara agen dan pemegang saham adalah dengan memberikan

kompensasi yang diinginkan oleh manajemen, agar dapat memotivasi agen untuk dapat bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Manajemen sebagai agent menginginkan bonus atas kinerjanya yang sebagian besar diukur dari laba sehingga manajemen cenderung lebih oportunistik untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara manipulasi laba dan dapat menyebabkan pemilik modal dan kreditur menjadi dirugikan karena tidak mencerminkan laba sebenarnya serta risiko penghindaran pajak. Sedangkan pemilik ingin masa depan perusahaan tetap terjamin keberlanjutannya dan investasi mereka tetap aman. Adanya perbedaan kepentingan tersebut, pemilik perusahaan memberikan sejumlah kompensasi kepada manajemen agar mengurangi oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Untuk itu pemegang saham mencoba untuk memberikan imbalan kepada eksekutif perusahaan untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham (Minnick dan Noga, 2010).

## **2.2 Hasil penelitian yang relevan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatono et al., (2019) dengan judul *The Influence of the Executive Characteristics and Audit Committee on Tax Avoidance*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik eksekutif dan komite audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga 2017. Hasil dalam penelitian ini yaitu karakteristik eksekutif dan komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliawaty & Astuti, (2019) dengan judul *Tata Kelola, Kompensasi Ceo, Karakteristik Ceo, Accounting Irregularities Dan Tax Aggressiveness* . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*, karakteristik CEO dan kompensasi CEO. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 37 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu direktur independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap agresivitas pajak sedangkan penyimpangan akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran dewan direksi, kompensasi CEO, usia, dan masa jabatan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah & Fitriana, (2020) dengan judul *Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate* . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, Likuiditas, leverage, firm size, komite audit dan komisaris independen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan

data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur dari tahun 2016 sampai 2018. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 120 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu likuiditas, leverage, firm size dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak ditunjukkan dengan nilai signifikan sedangkan profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halioui et al., (2018) dengan judul *Corporate Governance, CEO Compensation and Tax Aggressiveness: Evidence From American Firms Listed on The NASDAQ 100*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* dan kompensasi *ceo*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan Amerika yang terdaftar di NASDAQ 100. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 00 perusahaan Amerika yang terdaftar di NASDAQ 100. Hasil dalam penelitian ini yaitu karakteristik berpengaruh negative dan ukuran dewan direksi berpengaruh negative. Sedangkan variable yang lain tidak berpengaruh.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamul & Riswandari, (2021) dengan judul *Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu gender diversity dewan, ukuran dewan

komisaris, komisaris independen, komite audit dan konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub-sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 33 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu gender diversity dewan, komisaris independen, komite audit dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Dari hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris merupakan faktor pendorong kejujuran manajemen dalam pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Purwanto, (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Kompensasi CEO dan Karakteristik CEO Terhadap Agresivitas Pajak dan Nilai Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak serta nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompensasi CEO. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Hasil dalam penelitian ini yaitu Kompensasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, karakteristik CEO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

agresivitas pajak dan agresivitas pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al., (2018) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak .Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu karakteristik perusahaan dan corporate governance. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015. Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tingkat hutang dan ukuran perusahaan, dan corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan pengendali, proporsi komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sementara karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2019) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompensasi eksekutif dan corporate governance (jumlah dewan direksi, proporsi komisaris independen, diversifikasi jenis kelamin, usia direktur utama, dan masa jabatan direktur utama). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam

penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 - 2016. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 176 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu ukuran jumlah dewan direksi, proporsi komisaris independen, kompensasi eksekutif, dan usia direktur utama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan masa jabatan direktur utama dan diversifikasi gender tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Rosidy (2019) dengan judul Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu proporsi komisaris independen dan kompensasi eksekutif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014 sampai dengan 2017. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel sebanyak 59 perusahaan dan 236 observasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Sementara itu, proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto & Utomo, (2018) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance* Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap

Agresivitas Pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompensasi eksekutif dan corporate governance (jumlah direksi, proporsi komisaris independen, diversifikasi gender, usia direktur utama, dan masa jabatan direktur utama). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 - 2016. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 180 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu ukuran jumlah dewan direksi, proporsi komisaris independen, kompensasi eksekutif, dan usia direktur utama berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan masa jabatan direktur utama dan diversifikasi gender tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Saraswati, (2022) dengan judul Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properties, *Real Estate*, dan *Infrastructures* Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu efektivitas komisaris independen, komite audit, dan kompensasi eksekutif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu



perusahaan property, real estate, dan infrastructure bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 204 perusahaan dengan data sebanyak 710 pengamatan. Hasil dalam penelitian ini yaitu bahwa komite audit dan leverage berpengaruh, sedangkan komisaris independen, kompensasi eksekutif, profitabilitas, dan size tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Setyadi, (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017) . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan intensitas modal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 23 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak baik secara parsial maupun simultan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit

Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 115 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sehingga hipotesis diterima. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sehingga hipotesis diterima. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016, sehingga hipotesis ditolak. Kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masurroch et al., (2021) dengan judul *Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , Leverage , Ukuran*

*Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance* . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan sampel berjumlah 38 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardana & Maharani, (2014) dengan judul Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur* . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu corporate governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun pengamatan 2008-2012 Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* menghasilkan sampel berjumlah 37 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu variabel yang berpengaruh negatif adalah proporsi dewan

komisaris, kualitas audit, komite audit, dan ROA, sedangkan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance yang dilakukan perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode tahun pengamatan 2008-2012.

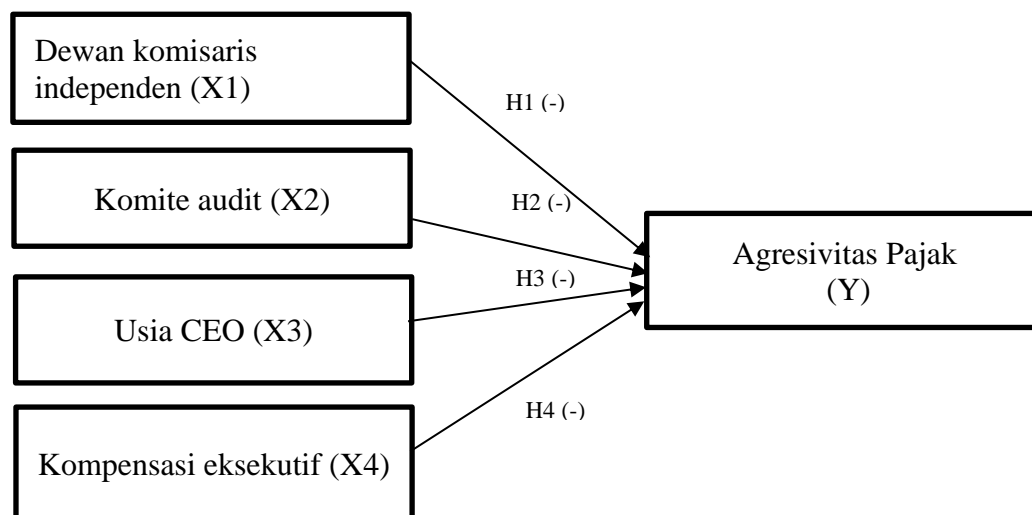
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Septiari, (2015) dengan judul *Effective Tax Rate : Efek dari Corporate Governance*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, dan komite audit internal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2013. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling menghasilkan sampel berjumlah 27 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini yaitu kuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan saham institusional, dan komite audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap effective tax rate, sedangkan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswandari & Bagaskara, (2020) dengan judul *Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan Profitabilitas* . Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan variabel independen

dalam penelitian ini yaitu kompensasi eksekutif, koneksi politik, pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi data dalam penelitian ini yaitu perusahaan BUMN & BUMS sektor non keuangan. Berdasarkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil dalam penelitian ini yaitu variabel kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Variabel koneksi politik, pertumbuhan penjualan dan leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## 2.4. Model Penelitian

Gambar 2.1  
Model Penelitian



## 2.5. Hipotesis

### 2.4.1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap agresivitas pajak

Rohmansyah & Fitriana, (2020) menyatakan komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini memberikan bukti bahwa pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak perusahaan dapat dijelaskan dengan semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen. Pengawasan ini dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, sehingga manajemen berkepentingan untuk mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan

berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga agresivitas pajak dapat diminimalkan. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku sehingga menghindari terjadinya agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah & Fitriana, (2020) menyatakan dewan komisaris independen bahwa berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Dewi, (2019); Masrurroch et al., (2021); Suardana & Maharani, (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Maka dari itu hipotesis yang diturunkan yaitu:

H1: dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

#### **2.4.2. Pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak**

Wulandari & Septiari, (2015) menyatakan pembentukan komite audit bertujuan membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan dalam pelaporan keuangan dan melakukan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimbangan dalam pengelolaan perusahaan dan komite audit dalam perusahaan diharapkan lebih efektif memberikan suatu mekanisme pengawasan perusahaan yang lebih efektif dan baik, sehingga adanya komite audit diharapkan mampu mengurangi biaya agensi dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi jumlah anggota komite audit, maka semakin tinggi sistem pengawasan perusahaan, dengan demikian diharapkan perusahaan mampu untuk mengurangi tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Saraswati, (2022) menyatakan komite audit bahwa berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Ayem & Setyadi, (2019); Suardana & Maharani, (2014); Wulandari & Septiari, (2015) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Maka dari itu hipotesis yang diturunkan yaitu:

H2: komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

### **2.4.3. Pengaruh usia CEO terhadap agresivitas pajak**

Penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh usia CEO eksekutif terutama sikap pengambilan keputusan apakah *risk taker* atau *risk averse*. Eksekutif dengan karakter *risk taker* lebih cenderung terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak lebih agresif. Sedangkan, eksekutif dengan karakter *risk averse* lebih mempunyai kecenderungan untuk tidak melanggar hukum dan berhati-hati terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku. Eksekutif dengan kemampuan yang memadai dan pengetahuan yang luas mempergunakan pengetahuan tersebut untuk hal yang dapat menimbulkan keuntungan untuk perusahaan. Sifat tersebut sangat terkait dengan usia, CEO yang berada pada usia dewasa tengah yaitu 40-60 akan lebih cenderung menghindari tindakan oportunistik yang menguntungkan pribadinya. Begitupun sebaliknya, oleh karena itu, umur ceo sangat mempengaruhi akan sifat *risk taker* atau *risk averse* (Minnick & Noga, 2010).

Fuad, (2019) menyatakan bahwa jika umur direktur utama atau CEO mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan umur yang lebih tua akan mengarah



pada perilaku yang lebih etis dan konservatif atau *risk averse* atas pengambilan keputusan serta menghindari tindakan oportunitis pada perilaku agresivitas pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tua umur direktur atau CEO maka semakin rendah agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad, (2019) menyatakan usia CEO berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Hariyanto & Utomo, (2018); serta Halioui et al., (2018) yang menyatakan bahwa usia CEO berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Maka dari itu hipotesis yang diturunkan yaitu:

H3: usia CEO berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

#### **2.4.4. Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak**

Fuad, (2019) menyatakan jika semakin besar kompensasi eksekutif akan mengurangi tingkat penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena kompensasi akan membantu meluruskan kepentingan manajer dan pemilik saham. Dengan adanya hubungan antara pembayaran dan performa membuat agen bertindak searah kepentingan prinsipal. Keadaan ini juga terjadi ketika dasar penentuan kompensasi yaitu laba sebelum pajak (*earn before income tax*). Manajer cenderung akan melakukan tindakan oportunistis dengan memajukan keuntungan masa yang akan datang ke masa kini, akan tetapi hal ini dapat meningkatkan pajak penghasilan masa kini.

Manajemen sebagai agent menginginkan bonus atas kinerjanya yang sebagian besar diukur dari laba sehingga manajemen cenderung lebih oportunistis untuk melakukan penghindaran pajak dengan cara manipulasi laba dan dapat

menyebabkan pemilik modal dan kreditur menjadi dirugikan karena tidak mencerminkan laba sebenarnya serta risiko penghindaran pajak. Sedangkan pemilik ingin masa depan perusahaan tetap terjamin keberlanjutannya dan investasi mereka tetap aman. Adanya perbedaan kepentingan tersebut, pemilik perusahaan memberikan sejumlah kompensasi kepada manajemen agar mengurangi oportunistik manajemen dalam melakukan penghindaran pajak. Untuk itu pemegang saham mencoba untuk memberikan imbalan kepada eksekutif perusahaan untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, pemberian kompensasi eksekutif berpengaruh negative pada agresivitas pajak.(Minnick & Noga, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuad, (2019) menyatakan kompensasi eksekutif bahwa berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Nugroho & Rosidy, (2019); serta Hariyanto & Utomo, (2018) yang menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Maka dari itu hipotesis yang diturunkan yaitu:

H4: kompensasi eksekutif berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan selesai. Objek penelitian ini adalah perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai 2021.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO, dan kompensasi eksekutif terhadap agresivitas pajak.

#### **3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2021 yang berjumlah 27

perusahaan, yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2019-2021.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 24 perusahaan.

### **3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021.
2. Perusahaan mining yang *listing* dari 2019-2021
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* lengkap.
4. Data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian tahun 2019 sampai 2021.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas ada sebanyak 71 perusahaan mining yang menjadi sampel dengan tiga tahun pengamatan. Sehingga total data yang diamati dalam penelitian ini berjumlah 36 laporan keuangan.

Tabel 3.1

## Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021	71
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun 2019-2021	(35)
3.	Perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan atau <i>annual report</i> lengkap periode 2019-2021	(0)
4.	Perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menampilkan data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian tahun 2019-2021	(0)
	<b>Jumlah Sampel</b>	36
	<b>Jumlah Tahun Pengamatan</b>	3
	<b>Total data yang akan diamati</b>	108

### 3.4. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan

periode 2019 sampai 2021 pada IDX (*Indonesia Stock Exchange*) atau di masing-masing *website* perusahaan.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2019 sampai 2021 perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari web IDX atau *website* masing-masing perusahaan mining.

### **3.6. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan enam variabel independen.

1. Variabel dependen terdiri dari agresivitas pajak.
2. Variabel independen terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO, dan kompensasi eksekutif

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

#### Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Variabel Agresivitas pajak (Y)	Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif (Frank et al., 2009).	$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$ <p>Keterangan</p> <p>Pengukuran agresivitas pajak yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ETR. Semakin tinggi nilai ETR maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai ETR maka semakin besar agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan (Frank et al., 2009)..</p>
2	Variabel Dewan komisaris independen (X1)	Komisaris independen merupakan rasio persentase antara komisaris independen dengan total anggota komisaris lainnya	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$ <p>(Suardana &amp; Maharani, 2014).</p>

		yang berperan mengawasi pengelolaan perusahaan, (Suardana & Maharani, 2014).	
3	Variabel Komite audit (X2)	Ayem & Setyadi, (2019) menyatakan komite audit adalah seseorang yang memiliki tugas pokok dalam membantu dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan	$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$ (Ayem & Setyadi, 2019)
4	Variabel Usia CEO (X3)	Dyreng et al., (2010) menyatakan usia CEO yaitu ciri khusus atau sifat yang dimiliki oleh CEO.	$Umur\ CEO$ $= \text{Umur direktur Utama (dalam tahun)}$ (Dyreng et al., 2010)
5	Variabel Kompensasi eksekutif (X4)	Kompensasi merupakan suatu hal yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi sebagai tanda balas jasa	$Kompensasi\ eksekutif$ $= LN\ total\ kompensasi\ direksi$ (Hariyanto & Utomo, 2018).



		<p>untuk periode yang tetap dan dapat bersifat finansial maupun non-finansial. Eksekutif (Hariyanto &amp; Utomo, 2018).</p>	
--	--	---	--

### 3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pemodelan data panel. Program *Eviews 10* menjadi pilihan peneliti untuk mengelola data dengan menggunakan bantuan model analisis regresi data panel. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis digunakan dalam menganalisis data penelitian ini.

#### 3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan deskripsi distribusi suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness dan kurtosis (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3.3.2. Uji Pemilihan Model

Secara umum terdapat 3 macam teknik estimasi yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel yaitu:

1. *Common effect model*

*Common effect* merupakan model regresi data panel yang paling sederhana, teknik *common effect* ini menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam *common effect* data perusahaan dilihat sama dan tidak dibedakan dalam kurun waktu tertentu. Metode ini dapat diestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (Ghozali & Ratmono, 2017)..

2. *Fixed effect model*

*Fixed effect* beranggapan bahwa tidak semua variabel masuk dalam persamaan model *common effect* sehingga terjadi *intercept* yang tidak konstan. *Fixed effect model* didasarkan pada adanya perbedaan *interseAp* antar perusahaan, namun intersepnya tidak terlalu jauh berbeda dalam rentang waktu tertentu. Menurut metode *fixed effect*, *intercept* memiliki perbedaan untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random effect model*

*Fixed effect* menganggap perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model *random effect*, perbedaan tersebut dapat dilihat lewat *error* yang dihasilkan dalam metode *random effect*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi terhadap *time series* dan *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Untuk menentukan model regresi data panel apa yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji:

1. Uji Chow

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *Common effect* dan *fixed Effect*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *common effect*. Apabila keputusan yang diambil menggunakan model *fixed effect*, maka diperlukan uji lanjutan yaitu uji Hausman (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *random effect* (Ghozali & Ratmono, 2017)..

3. Uji Langrange Multiplier

Digunakan untuk untuk menentukan model yang tepat antara *rondom effect* dan *common effect*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari *random* 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *effect*. Sedangkan apabila nilai nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *common effect* (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3.3.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis agar diperoleh model yang baik. Salah satu kriteria model dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi uji kualitas data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel dependen dan variabel independen normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test). Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ( $\geq 5\%$ ) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 2. Uji Auto Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghozali & Ratmono, (2017) kriteria pengujian dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < dl$ , tidak ada autokorelasi positif dan ditolak.
- b. Jika  $dl \leq d \leq du$ , tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- c. Jika  $4 - dl < d < 4$ , tidak ada autokorelasi negtaif dan ditolak.
- d. Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ , tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- e. Jika  $du < d < 4 - du$ , tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* dilakukan untuk pengujian heterokedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika korelasi antar variabel bebas  $< 0,8$  maka dikatakan lolos uji multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### **3.3.4. Uji Ketepatan Model**

##### 1. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari persamaan regresi secara bersama-sama (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengambilan keputusan nilai profitabilitas dari hasil pengelolaan data sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig.  $< 0,05$  diterima.
- b. Jika nilai sig  $> 0,05$  ditolak

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3.3.5. Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data panel dengan program software *E-views*. Untuk menguji hipotesis, digunakan model sebagai berikut:

Model :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas pajak

a = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Dewan komisaris independen

X2 = Komite audit

X3 = Usia CEO

X4 = Kompensasi Eksekutif

it = Banyaknya data panel

$$e = \textit{Error}$$

### **3.3.6. Uji Hipotesis (Uji T)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen . Kriteria pengujian dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang  $< 0,05$  maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (Ghozali & Ratmono, 2017).

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang agresivitas pajak menggunakan variable dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO, dan kompensasi eksekutif pada perusahaan mining di Indonesia yang terdaagresivitas pajakar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021 dan data penelitian tersedia selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 36 perusahaan dengan total pengamatan 108.

**Tabel 4.1.**

<b>Jumlah Sampel</b>		
<b>No</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan mining yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021	71
2.	Perusahaan yang delisting pada tahun 2019-2021	(36)
	<b>Jumlah Sampel</b>	36
	<b>Jumlah Tahun Pengamatan</b>	3
	<b>Total data yang akan diamati</b>	108

#### 4.2 Pengujian dan Analisis Data

##### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan keadaan data dalam penelitian ini



meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Data yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 108 data pengamatan. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ETR	KI	KA	UC	KE
Mean	0.067681	0.418155	3.166667	55.93519	23.64485
Median	0.232347	0.400000	3.000000	55.00000	23.71175
Maximum	3.126905	0.666667	5.000000	85.00000	31.64147
Minimum	-9.685344	0.200000	2.000000	27.00000	18.72079
Std. Dev.	1.165212	0.112655	0.502331	10.44368	2.313706
Observations	108	108	108	108	108

Sumber : *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian statistik dapat diketahui bahwa data pengamatan berjumlah 108. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa agresivitas pajak memiliki nilai *minimum* sebesar -9.685344 dan nilai *maximum* sebesar 3.126905. Nilai *mean* sebesar 0.067681, nilai median sebesar 0.232347 dan standar deviasi sebesar 1.165212. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel agresivitas pajak lebih besar dari nilai mean yang mengindikasikan hasil kurang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih besar daripada nilai mean.

Variabel independen dewan komisaris independen. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai *minimum* sebesar 0.200000 dan nilai *maximum* sebesar 0.666667. Nilai *mean* sebesar 0.418155, nilai median sebesar 0.400000 dan standar deviasi sebesar 0.112655. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel komisaris independen lebih kecil dari nilai mean yang mengindikasikan hasil yang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel independen komite audit. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa komite audit memiliki nilai *minimum* sebesar 3 dan nilai *maximum* sebesar 5. Nilai *mean* sebesar 3.166667, nilai median sebesar 3 dan standar deviasi sebesar 0.502331. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel komite audit lebih kecil dari nilai mean yang mengindikasikan hasil yang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel independen usia CEO. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa usia CEO memiliki nilai *minimum* sebesar 27 nilai *maximum* sebesar 85. Nilai *mean* sebesar 55.93519, nilai median sebesar 55 dan standar deviasi sebesar 10.44368. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel usia CEO lebih kecil dari nilai mean yang mengindikasikan hasil yang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih kecil daripada nilai mean.

Variabel independen *kompensasi eksekutif*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa *kompensasi eksekutif* memiliki nilai *minimum* sebesar 18.72079 dan nilai *maximum* sebesar 31.64147. Nilai *mean* sebesar

23.64485, nilai median sebesar 23.71175 dan standar deviasi sebesar 2.313706. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel kompensasi eksekutif lebih kecil dari nilai mean yang mengindikasikan hasil yang baik karena terdapat penyimpangan yang lebih kecil daripada nilai mean.

### **4.3 Uji Pemilihan Model**

#### **4.3.1 Uji Chow**

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *common effect model* dan *fixed effect model* dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan signifikansi 0,05 (5%).

**Tabel 4.4.**  
Uji Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: ETR  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 02/28/23 Time: 11:17  
Sample: 2019 2021  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 36  
Total panel (balanced) observations: 108  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.368124	0.223892	-1.644208	0.1032
KI	-0.951511	0.108484	-8.771004	0.0000
KA	0.067198	0.026656	2.520893	0.0132
UC	-0.000953	0.001571	-0.606767	0.5453
KE	0.029228	0.006009	4.863706	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.690515	Mean dependent var	1.024322
Adjusted R-squared	0.678497	S.D. dependent var	1.746716
S.E. of regression	1.124658	Sum squared resid	130.2802
F-statistic	57.45286	Durbin-Watson stat	1.502681
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output Eviews 10*, 2023

Setelah melakukan uji regresi menggunakan *common effect model*, kemudian melakukan uji regresi menggunakan *fixed effect model*.

**Tabel 4.5.**  
Uji Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: ETR  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 02/28/23 Time: 11:11  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 36  
 Total panel (balanced) observations: 108  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.324061	0.693026	-3.353496	0.0013
KI	1.209941	0.282313	4.285815	0.0001
KA	-0.202587	0.062849	-3.223421	0.0019
UC	0.043378	0.011055	3.923817	0.0002
KE	0.004270	0.017199	0.248249	0.8047

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

Weighted Statistics

---

R-squared	0.867482	Mean dependent var	1.891750
Adjusted R-squared	0.791479	S.D. dependent var	3.191649
S.E. of regression	0.995006	Sum squared resid	67.32251
F-statistic	11.41377	Durbin-Watson stat	2.856512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Ouput EVIEWS 10, 2023*

Setelah melakukan pengujian menggunakan *fixed effect model* maka selanjutnya melakukan Uji Chow. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6.**  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.817770	(35,68)	0.0000

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas pada *Cross-section F* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan uji chow menunjukkan bahwa *fixed effect model* adalah model yang tepat.

#### 4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang lebih tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai *probability chi-square* dengan signifikansi.

**Tabel 4.7.**  
Uji Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: ETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/28/23 Time: 11:17				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 36				
Total panel (balanced) observations: 108				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.415303	1.605219	-0.258720	0.7964
KI	-1.010148	1.090076	-0.926677	0.3563
KA	0.009484	0.241187	0.039324	0.9687
UC	0.001965	0.011791	0.166634	0.8680
KE	0.032373	0.052406	0.617734	0.5381
Effects Specification				
				S.D.
				Rho
Cross-section random				0.274726
Idiosyncratic random				1.169443
Weighted Statistics				
R-squared	0.012254	Mean dependent var	0.062690	
Adjusted R-squared	-0.026105	S.D. dependent var	1.135503	
S.E. of regression	1.150228	Sum squared resid	136.2716	
F-statistic	0.319454	Durbin-Watson stat	2.710706	
Prob(F-statistic)	0.864386			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.013610	Mean dependent var	0.067681
Sum squared resid	143.2988	Durbin-Watson stat	2.577776

Sumber : *Output EVIEWS 10, 2023*

Setelah melakukan uji regresi menggunakan *random effect model*, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman. Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 4.8:

**Tabel 4.8.**

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.643009	4	0.0482

Sumber : *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *probability chi-square* mempunyai nilai 0.0482 lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan Uji Hausman, maka *fixed effect model* adalah model yang tepat.

## 4.4 Uji Asumsi Klasik

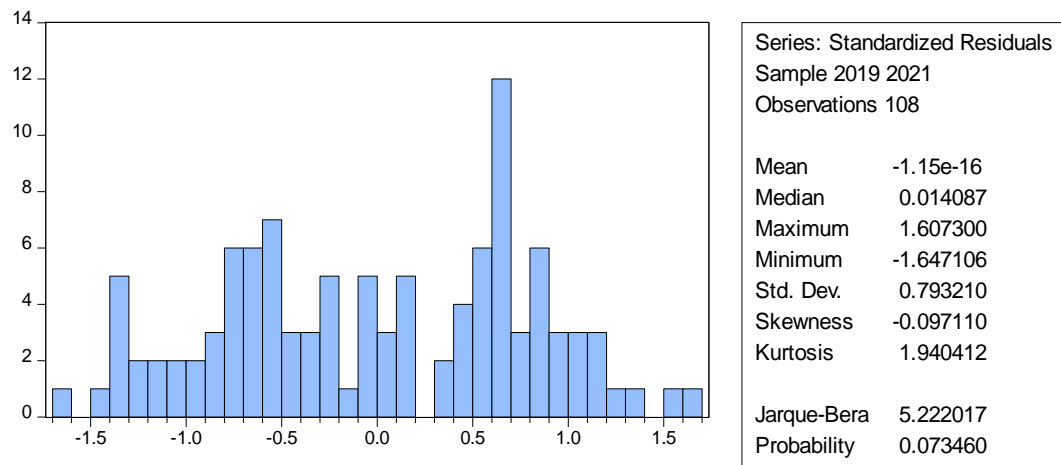
### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal. *Uji Jarque-Bera* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Data

berdistribusi normal jika nilai probabilitas signifikansi lebih dari 0,05 atau  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1:

Gambar 4.1.  
Hasil Uji Normalitas



Sumber : *Output EVIEWS 10, 2022*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *Jarque-Bera* sebesar 5.222017 dan nilai probabilitas adalah sebesar 0.073460 lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Cara mendeteksi autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:



**Tabel 4.11.****Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.867482	Mean dependent var	1.891750
Adjusted R-squared	0.791479	S.D. dependent var	3.191649
S.E. of regression	0.995006	Sum squared resid	67.32251
F-statistic	11.41377	Durbin-Watson stat	2.856512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EViews 10, 2023*

Berdasarkan uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diketahui nilai dw adalah 2.856512. Nilai du dengan  $k=4$  dan jumlah data pengamatan 108 adalah dl 1.675 dan du 1.7866. Sehingga uji auto korelasi tidak lolos karena nilai DW lebih besar dari 2.3896 atau  $4-dL < d < 4$  artinya terjadi autokorelasi negative. Oleh karena itu dilakukan alat pengujian lain.

Cara lain untuk membuktikan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat data terjadi residual secara *random* atau tidak (Ghozali, 2016)

**Tabel 4.12.****Hasil Uji Autokorelasi**

	C1
R1	64.00000
R2	0.075409

Sumber : *Output EViews 10, 2023*

Dari adanya uji runstest, maka hasilnya menunjukkan nilai runstest R2 lebih dari 0,05 atau  $0,075409 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu data pengamatan ke data pengamatan lain. Model regresi bebas masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 atau  $> 0,05$ . Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4. :

**Tabel 4.13.**

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/28/23 Time: 11:15  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 36  
 Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.476228	8.154731	0.426284	0.6712
KI	-1.401219	4.884018	-0.286899	0.7751
KA	-0.062505	0.614000	-0.101800	0.9192
UC	-0.060438	0.139468	-0.433344	0.6661
KE	0.046665	0.142613	0.327211	0.7445

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih dari 0.05 atau  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

#### 4.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi (Ghazali & Ratmono, 2018). Indikasi terjadinya multikolinieritas apabila korelasi masing-masing variabel lebih besar dari 0,80 atau  $> 0,80$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.13:

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	KI	KA	UC	KE
KI	1.000000	-0.017793	0.135491	0.011138
KA	-0.017793	1.000000	-0.022862	0.069845
UC	0.135491	-0.022862	1.000000	0.002050
KE	0.011138	0.069845	0.002050	1.000000

Sumber: *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan uji multikolinieritas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai nilai korelasi kurang dari 0.8 atau  $< 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

#### 4.5 Uji Ketepatan Model

##### 4.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari persamaan regresi secara bersama-sama. Penelitian dikatakan lolos uji F apabila nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 atau  $< 0,05$  dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15.****Hasil Uji F**

R-squared	0.867482	Mean dependent var	1.891750
Adjusted R-squared	0.791479	S.D. dependent var	3.191649
S.E. of regression	0.995006	Sum squared resid	67.32251
F-statistic	11.41377	Durbin-Watson stat	2.856512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan hasil uji F, diketahui nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0.000000, karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa agresivitas pajak yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, komite audit, usia CEO dan *kompensasi eksekutif* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi antara 0-1 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.16.****Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.867482	Mean dependent var	1.891750
Adjusted R-squared	0.791479	S.D. dependent var	3.191649
S.E. of regression	0.995006	Sum squared resid	67.32251
F-statistic	11.41377	Durbin-Watson stat	2.856512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EVIEWS 10, 2023*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.791479 hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris

independen, komite audit, usia CEO dan *kompensasi eksekutif* dapat menjelaskan agresivitas pajak sebesar 79,14%. Sedangkan sisanya 20.86% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model penelitian ini.

#### **4.5.3 Regresi Data Panel**

Berdasarkan uji ketepatan model, *fixed effect model* adalah model yang paling tepat. Maka dari itu, pengujian regresi data panel menggunakan *fixed effect model*. Hasil regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.16

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: ETR  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 02/28/23 Time: 11:11  
Sample: 2019 2021  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 36  
Total panel (balanced) observations: 108  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.324061	0.693026	-3.353496	0.0013
KI	1.209941	0.282313	4.285815	0.0001
KA	-0.202587	0.062849	-3.223421	0.0019
UC	0.043378	0.011055	3.923817	0.0002
KE	0.004270	0.017199	0.248249	0.8047

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.867482	Mean dependent var	1.891750
Adjusted R-squared	0.791479	S.D. dependent var	3.191649
S.E. of regression	0.995006	Sum squared resid	67.32251
F-statistic	11.41377	Durbin-Watson stat	2.856512
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EVIEWS 10, 2021*

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = -2.324061 - 1.209941 \text{ KI} + -0.202587 \text{ KA} - 0.043378 \text{ UC} + 0.004270 \text{ KE} + e$$

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta koefisien regresi masing-masing variable. Nilai ETR merupakan kebalikan dari agresivitas

pajak, semakin tinggi agresivitas pajak maka semakin rendah nilai ETR, begitupun sebaliknya. Berikut persamaan regresi data panel yang diperoleh:

1. Nilai konstanta sebesar 2.324061 menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai konstan atau tetap, maka agresivitas pajak bernilai 2.324061.
2. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 1.209941 bernilai negative. Apabila dewan komisaris independen turun sebesar 1 satuan maka nilai ETR akan turun sebesar 1.209941 yang artinya apabila semakin rendah dewan komisaris independen suatu perusahaan maka tingkat ETR akan semakin tinggi atau apabila dewan komisaris independen naik sebesar 1 satuan maka nilai ETR akan naik sebesar 1.209941 yang artinya apabila semakin tinggi dewan komisaris independen suatu perusahaan maka tingkat agresivitas pajak akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0.202587 bernilai positif. Apabila komite audit naik sebesar 1 satuan maka nilai ETR akan naik sebesar 0.202587 yang artinya apabila semakin tinggi komite audit suatu perusahaan maka tingkat agresivitas pajak akan semakin tinggi atau apabila komite audit naik sebesar 1 satuan maka nilai agresivitas pajak akan turun sebesar 0.202587 yang artinya apabila semakin tinggi komite audit suatu perusahaan naik maka tingkat agresivitas pajak akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi usia CEO sebesar 0.043378 bernilai negatif. Apabila usia CEO turun sebesar 1 satuan maka nilai ETR akan naik sebesar 0.043378

yang artinya apabila semakin rendah usia CEO maka tingkat ETR akan semakin tinggi atau apabila usia CEO turun sebesar 1 satuan maka nilai agresivitas pajak akan turun sebesar 0.043378 yang artinya apabila semakin rendah usia CEO maka tingkat agresivitas pajak akan semakin rendah. Begitupun sebaliknya.

5. Nilai koefisien regresi kompensasi eksekutif sebesar 0.004270 bernilai negatif. Apabila *kompensasi eksekutif* naik sebesar 1 satuan maka nilai ETR akan turun sebesar 0.004270 yang artinya apabila semakin tinggi pengeluaran untuk *kompensasi eksekutif* suatu perusahaan maka tingkat ETR akan semakin rendah atau apabila *kompensasi eksekutif* naik sebesar 1 satuan maka nilai agresivitas pajak akan naik sebesar 0.004270 yang artinya apabila semakin tinggi pengeluaran untuk *kompensasi eksekutif* suatu perusahaan maka tingkat agresivitas pajak akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya.

#### 4.5.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.17

**Tabel 4.18.**

#### **Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Variable	Coefficient	Prob.	Uji t	Kesimpulan
C	-2.324061	0.0013		
KI	1.209941	0.0001	< 0,05	H1 Terdukung
KA	-0.202587	0.0019	< 0,05	H2 Tidak Terdukung
UC	0.043378	0.0002	< 0,05	H3 Terdukung
KE	0.004270	0.8047	> 0,05	H4 Tidak Terdukung



Sumber: *Output EVIEWS 10*, data diolah 2022

Berdasarkan hasil Uji T tabel di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

Variabel dewan komisaris independen memiliki probabilitas sebesar 0.0001, kurang dari 0.05 atau  $< 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar 1.209941. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak.

Variabel komite audit memiliki probabilitas sebesar 0.0019, kurang dari 0.05 atau  $< 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar -0.202587. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap agresivitas pajak.

Variabel usia CEO memiliki probabilitas sebesar 0.0002, kurang dari 0.05 atau  $> 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar 0.043378. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Variabel kompensasi eksekutif memiliki probabilitas sebesar 0.8047, lebih dari 0,05 atau  $> 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar 0.004270. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompensasi eksekutif tidak berpengaruh agresivitas pajak.

## **4.6 Pembahasan Dan Analisis Data**

### **4.6.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui dewan komisaris independen yang diproksikan perhitungan proporsi dewan komisaris berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak. Nilai signifikansi 0.001, kurang dari dari 0.05 atau  $< 0,05$  dengan nilai koefisien 1.209941 dengan arah positif. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ETR. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima atau dewan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak.

Komisaris independen merupakan komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan tersebut. Komisaris Independen berfungsi sebagai pemisah kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Komisaris independen memiliki peran yang sangat penting yaitu untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham. Kegiatan komisaris independen meliputi pengawasan manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku sehingga menghindari terjadinya agresivitas pajak serta pengawasan opportunistic manajemen. Dengan demikian komisaris independen berpengaruh negative pada agresivitas pajak

Rohmansyah & Fitriana, (2020) menyatakan hal yang demikian pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen dapat mengurangi masalah agensi

yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, sehingga manajemen berkepentingan untuk mengurangi beban pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga agresivitas pajak dapat diminimalkan. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku sehingga menghindari terjadinya agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah & Fitriana, (2020) menyatakan dewan komisaris independen bahwa berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Dewi, (2019); Masrulloch et al., (2021); Suardana & Maharani, (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada agresivitas pajak

#### **4.6.2 Pengaruh Komite audit Terhadap Agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui komite audit yang diprosikan jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan agresivitas pajak. Nilai signifikansi 0.0019, kurang dari 0.05 atau  $< 0.05$  dengan nilai koefisien - 0.202587. komite audit berpengaruh negative pada ETR. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak atau komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Komite audit berfungsi memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian komite audit yang bertugas

dalam pengawasan laporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan mempunyai pengaruh dalam menjalankan manajemen dan strategi perpajakan sehingga adanya komite audit semakin banyak maka agresivitas pajak akan semakin tinggi.

Puspita & Harto, (2014) menyatakan bahwa keahlian akuntansi atau keuangan komite audit dapat membantu mengontrol manajer agar berlaku sesuai kepentingan pemegang saham. Untuk melakukan penghindaran pajak diperlukan keahlian dalam hal akuntansi, perpajakan, dan peraturan hukum. Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan lebih mengerti celah dalam peraturan perpajakan dan cara yang menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak dan menghasilkan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita & Harto, (2014);Tiala et al., (2019); serta Sarra, (2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

#### **4.6.3 Pengaruh Usia CEO Terhadap Agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui usia CEO yang diprosikan umur CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Nilai signifikansi 0.0002, kurang dari 0.05 atau  $< 0.05$  dengan nilai koefisien - 0.029934. Usia CEO berpengaruh positif dengan ETR. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima atau usia CEO berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak.

Semakin tua usia CEO, maka CEO akan mengarahkan jajaran manajemen untuk menghindari tindakan melanggar hukum ataupun mencari celah hukum terutama masalah perpajakan. Hal tersebut terjadi karena CEO tidak ingin menghadapi situasi yang tidak jelas nantinya atau situasi yang kurang baik akibat tindakan melanggar hukum ataupun mencari celah hukum.

Fuad, (2019) menyatakan bahwa jika umur direktur utama atau CEO mempunyai pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan umur yang lebih tua akan mengarah pada perilaku yang lebih etis dan konservatif atau *risk averse* atas pengambilan keputusan serta menghindari tindakan oportunitis pada perilaku agresivitas pajak perusahaan, tidak melanggar hukum dan berhati-hati terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian semakin tua umur direktur atau CEO maka semakin rendah agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuad, (2019) menyatakan usia CEO berpengaruh negatif pada agresivitas pajak. Hasil tersebut sejalan dengan Hariyanto & Utomo, (2018); serta Halioui et al., (2018) yang menyatakan bahwa usia CEO berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

#### **4.6.4 Pengaruh Kompensasi eksekutif Terhadap Agresivitas pajak**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui kompensasi eksekutif yang diprosikan LN kompensasi tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Nilai signifikansi 0.8047, lebih dari dari 0.05 atau  $> 0,05$  dengan nilai koefisien - 0.004270. Kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada ETR. Hal ini

menunjukkan bahwa H4 ditolak atau kompensasi eksekutif tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh dewan eksekutif terutama di Indonesia kurang memotivasi dalam upaya pengambilan keputusan pajak bagi perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena dampak yang diakibatkan dari agresivitas pajak besar. Oleh karena itu besar kecilnya kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Juliawaty & Astuti, (2019) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. Kompensasi yang diterima CEO tidak menjadi jembatan dari investor kepada CEO untuk mencegah CEO dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Kompensasi yang tinggi juga tidak mendorong praktik penghindaran pajak karena resiko yang melekat pada usaha melakukan tindakan yang agresif terhadap pajak sangat besar. Perusahaan dapat dikenakan pemeriksaan pajak dan mempertaruhkan nama perusahaan yang akan merugikan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliawaty & Astuti, (2019) serta Cahyono & Saraswati, (2022). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pembahasan yang diatas, maka dapat disimpulkan sabagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh negative signifikan terhadap agresivitas pajak. Hubungan negative disebabkan karena komisaris independen memiliki peran untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham. Kegiatan komisaris independen meliputi pengawasan manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku sehingga menghindari terjadinya agresivitas pajak serta pengawasan opportunistic manajemen.
2. Variabel komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut terjadi karena anggota komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan lebih mengerti celah dalam peraturan perpajakan dan cara yang menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak dan menghasilkan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham. Sehingga banyaknya jumlah komite audit berpengaruh positif pada agresivitas pajak.
3. Variabel usia CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersbut disebabkan karena semakin tua usia CEO, maka CEO akan mengarahkan jajaran manajemen untuk menghindari tindakan melanggar

hukum ataupun mencari celah hukum terutama masalah perpajakan. Hal tersebut terjadi karena CEO tidak ingin menghadapi situasi yang tidak jelas nantinya atau situasi yang kurang baik akibat tindakan melanggar hukum ataupun mencari celah hukum.

4. Variabel kompensasi eksekutif tidak berpengaruh agresivitas pajak. Hal tersebut terjadi karena besar kecilnya kompensasi yang diterima oleh dewan eksekutif terutama di Indonesia kurang memotivasi dalam upaya pengambilan keputusan pajak bagi perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena dampak yang diakibatkan dari agresivitas pajak besar. Oleh karena itu besar kecilnya kompensasi eksekutif tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini dibuat untuk dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Dalam penelitian ini saya hanya bisa mengambil sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang ada pada perusahaan *delisting* pada tahun 2019 – 2021.
2. Variabel yang diteliti hanya agresivitas pajak yang dianalisis dengan dewan komisaris independen, biaya hutang, usia CEO, dan kompensasi eksekutif.



### 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, menambahkan objek penelitian yang luas dengan menambahkan sector yang lain atau dengan meneliti seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas analisis agresivitas pajak dengan memperbarui atau menggunakan variabel yang lain seperti penambahan variabel koneksi politik, *capital intensity*, dan sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Cahyono, Y. T., & Saraswati, R. (2022). Pengaruh Efektivitas Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properties, Real Estate, dan Infrastructures Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13647–13657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4489>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *American Accounting Association*, 85(4), 1163–1189. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax Reporting Aggressiveness

- and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *American Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Fuad, Y. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Ghazali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate lanjutan dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131–1150. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>
- Halioui, K., Neifar, S., & Abdelaziz, F. Ben. (2018). Corporate Governance, CEO Compensation and Tax Aggressiveness: Evidence From American Firms Listed on The NASDAQ 100. *Review of Accounting and Finance*, 15(4), 445–462. <https://doi.org/10.1108/RAF-01-2015-0018>
- Hariyanto, F., & Utomo, D. C. (2018). Pengaruh Corporate Governance Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harnovinsah, H., & Mubarakah, S. (2017). Dampak Tax Accounting Choices Terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 267.

<https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.58>

Ibrohim, A. M., Darmansyah, & Yusuf, M. (2019). Persistensi Laba Dimediasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Insudstri Konsumsi Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 91–110.

<https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1248>

Jensen, M. C., & Menckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownershid Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.

Juliawaty, R., & Astuti, C. D. (2019). Tata Kelola, Kompensasi Ceo, Karakteristik Ceo, Accounting Irregularities Dan Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 285–300. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5451>

Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 218. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238>

Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>

Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Komisaris Independen , Leverage , Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal

- Terhadap Tax Avoidance. *Inovasi*, 17(1), 82–93.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Nugroho, R., & Rosidy, D. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Agresivitas Pajak. *Info Artha*, 3(1), 55–65. <https://doi.org/10.31092/jia.v3i1.563>
- Prasetyo, W. H., Sasana, H., & Rani, U. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Lverage, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2019. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 19–39. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/jaap>
- Prihatono, I., Wijaya, N., & Barus, F. (2019). The Influence of the Executive Characteristics and Audit Committee on Tax Avoidance. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 361–369.
- Purwanto, A., & Purwanto, D. (2020). Analisis Pengaruh Kompensasi CEO dan Karakteristik CEO Terhadap Agresivitas Pajak dan Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*, 11, 1–11. <http://rama.mdp.ac.id:85/48/>
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Riswandari, E., & Bagaskara, K. (2020). Agresivitas Pajak Yang Dipengaruhi Oleh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, Pertumbuhan Penjualan,

- Leverage Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 261–274.  
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.261-274>
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189.  
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7947>
- Sarra, H. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63.  
<https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.108>
- Suardana, K. A., & Maharani, I. G. A. C. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(9), 525–539.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung; Alfabeta.
- Susanto, L., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 10–19.  
<https://doi.org/10.24912/je.v23i1.330>
- Tambunan, A. L. (2021). Analisis Pengaruh Financial Leverage , Ukuran Perusahaan , Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *JKAP: Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 4(1), 1–13.
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit,

Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>

Wijaya, L. I., & Juniarti. (2016). Pengaruh Kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Barang Konsumsi Dengan Sub Sektor Rokok, Makanan dan Minuman di Indonesia. *Business Accounting Journal*, 4(1), 228.

Wulandari, M., & Septiari, D. (2015). Effective Tax Rate : Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 177–183.

## Lampiran

### 1. Tabulasi Data

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK	PENDAPATAN SEBELUM PAJAK	TOTAL KOMPENSASI DIREKSI
Adaro Energy Tbk. [S]	ADRO	2019	3,130,915,071,000	9,208,328,013,000	356,875,224,000
	ADRO	2020	902,444,160,000	3,149,411,040,000	346,716,608,000
	ADRO	2021	826,815,720,000	21,312,839,340,000	296,565,540,000
Atlas Resources Tbk. [S]	ARII	2019	(2,221,389,000)	(79,578,816,000)	1,606,665,000
	ARII	2020	(21,448,288,000)	(254,005,568,000)	13,467,200,000
	ARII	2021	64,056,780,000	77,220,900,000	16,347,600,000
Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. [S]	BOSS	2019	3,711,798,500	6,458,933,508	1,891,293,952
	BOSS	2020	174,735,880	(106,113,954,433)	1,170,000,000
	BOSS	2021	81,962,100	(165,282,610,741)	222,500,000
Baramulti Suksessarana Tbk. [S]	BSSR	2019	151,566,796,512	577,227,638,259	53,263,233,199,800
	BSSR	2020	146,278,514,944	578,933,848,288	55,171,472,729,728



	BSSR	2021	846,692,809,860	3,788,749,287,720	37,284,000,000,000
Bumi Resources Tbk.	BUMI	2019	397,985,995,209	(265,673,891,187)	28,761,273,411
	BUMI	2020	(211,386,132,800)	(4,570,901,132,864)	29,222,704,096
	BUMI	2021	970,598,096,100	4,173,824,476,860	42,478,406,880
Bayan Resources Tbk. [S]	BYAN	2019	(1,081,552,293,303)	4,353,718,044,270	95,502,514,728
	BYAN	2020	(1,164,923,814,752)	6,047,986,931,872	94,599,226,496
	BYAN	2021	5,185,579,161,660	23,339,407,445,940	269,645,316,120
Darma Henwa Tbk. [S]	DEWA	2019	3,263,737,368	55,989,997,977	16,368,479,484.00
	DEWA	2020	20,096,053,536	32,604,800,000	19,402,818,784
	DEWA	2021	48,616,686,900	59,371,529,160	13,879,270,140
Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	2019	201,141,660,564	487,275,997,425	21,274,326,279
	DOID	2020	213,004,171,215	502,077,056,448	235,482,113,115
	DOID	2021	234,197,338,020	529,458,889,203	241,215,252,675
Dian Swastatika Sentosa Tbk. [S]	DSSA	2019	856,945,248,501	1,858,029,038,553	70,840,807,731

	DSSA	2020	743,944,231,936	(76,811,337,632)	74,953,898,880
	DSSA	2021	1,635,297,721,320	5,440,237,944,540	56,806,734,120
Alfa Energi Investama Tbk. [S]	FIRE	2019	6,277,267,216	16,816,689,880	765,700,000
	FIRE	2020	9,202,187,583	23,012,602,323	2,005,475,000
	FIRE	2021	4,756,675,967	(50,649,887,742)	2,346,435,000
Golden Energy Mines Tbk. [S]	GEMS	2019	1,595,376,088	6,234,017,119	3,900,000,000
	GEMS	2020	(2,265,085,375)	(23,386,617,883)	6,818,266,620
	GEMS	2021	8,044,239,351	258,001,970,758	6,640,919,040
Garda Tujuh Buana Tbk.	GTBO	2019	286,405,500	(56,378,880,762)	1,130,253,900
	GTBO	2020	301,773,600	73,145,910,963	1,205,697,300
	GTBO	2021	311,553,300	87,323,430,285	1,229,936,985
Harum Energy Tbk. [S]	HRUM	2019	76,914,630,126	358,047,321,045	57,394,558,491
	HRUM	2020	54,989,866,432	909,693,723,872	57,316,941,888
	HRUM	2021	417,119,181,060	1,828,944,823,200	63,329,957,100

Indika Energy Tbk.	INDY	2019	686,566,584,315	756,315,879,729	42,437,345,601
	INDY	2020	60,539,855,488	(1,405,935,788,736)	59,696,879,648
	INDY	2021	4,225,849,710,060	7,200,221,306,220	60,239,400,300
Indo Tambangraya Megah Tbk. [S]	ITMG	2019	829,961,226,000	2,597,320,668,000	46,537,401,000
	ITMG	2020	492,261,600,000	1,028,511,328,000	58,348,416,000
	ITMG	2021	2,089,323,660,000	8,906,416,260,000	66,953,460,000
Resource Alam Indonesia Tbk. [S]	KKGI	2019	36,536,372,418	112,180,284,210	9,372,328,413
	KKGI	2020	9,733,340,832	(132,611,121,472)	11,759,855,885
	KKGI	2021	157,088,863,620	486,959,412,120	46,229,716,664,760
Mitrabara Adiperdana Tbk. [S]	MBAP	2019	183,734,115,897	676,736,574,744	22,243,829,853
	MBAP	2020	140,428,958,656	529,808,040,192	21,497,507,072
	MBAP	2021	406,258,366,200	1,848,380,241,060	22,301,568,000
Samindo Resources Tbk. [S]	MYOH	2019	123,317,588,193	487,938,739,752	37,282,465,731
	MYOH	2020	91,805,562,176	411,242,754,688	31,625,451,040

	MYOH	2021	109,559,980,440	496,115,975,340	39,080,185,380
Bukit Asam Tbk. [S]	PTBA	2019	1,414,768,000,000	5,455,162,000,000	67,072,000,000
	PTBA	2020	823,758,000,000	3,231,685,000,000	48,532,000,000
	PTBA	2021	2,321,787,000,000	10,358,675,000,000	48,989,000,000
Petrosea Tbk. [S]	PTRO	2019	129,329,547,000	566,957,151,000	16,485,780,000
	PTRO	2020	43,066,688,000	503,758,336,000	17,918,464,000
	PTRO	2021	105,843,540,000	592,729,560,000	17,121,960,000
Golden Eagle Energy Tbk. [S]	SMMT	2019	1,569,723,440	6,234,017,119	Rp6,952,098,955
	SMMT	2020	2,568,033,251	(23,386,617,883)	Rp6,818,266,620
	SMMT	2021	8,044,239,351	258,001,970,758	6,640,919,040
SMR Utama Tbk. [S]	SMRU	2019	2,447,376,299	(184,842,122,179)	12,008,409,128
	SMRU	2020	20,507,121,095	(342,682,094,410)	8,027,054,506
	SMRU	2021	10,376,687,877	(247,007,013,029)	6,709,356,120
TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	2019	267,173,971,428	878,345,146,128	27,621,630,999

	TOBA	2020	89,011,784,448	596,567,388,864	7,951,091,584
	TOBA	2021	299,201,604,840	1,240,011,821,220	30,308,507,760
Trada Alam Minera Tbk.	TRAM	2019	3,946,572,000	-2,812,497,981	773,025,000
	TRAM	2020	3,882,772,000	-1,165,191,440	800,657,000
	TRAM	2021	4,012,505,400	(3,056,425,940)	852,596,000
Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	2019	105,421,323,975	389,819,568,492	49,076,253,033
	APEX	2020	8,422,642,048	622,544,058,304	48,270,938,592
	APEX	2021	49,130,761,560	101,564,785,140	49,819,970,640
Ratu Prabu Energi Tbk.	ARTI	2019	418,210,471	(987,520,341,471)	780,000,000
	ARTI	2020	(35,064,738,530)	(922,128,824,292)	596,700,000
	ARTI	2021	715,388,000	(135,180,662,798)	135,000,000
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI	2019	123,988,699,149	507,304,962,735	17,463,750,000
	BIPI	2020	117,507,273,920	500,904,792,256	17,720,000,000
	BIPI	2021	128,420,120,520	553,179,840,000	19,359,000,000

Elnusa Tbk. [S]	ELSA	2019	138,102,000,000	494,579,000,000	33,815,000,000
	ELSA	2020	131,924,000,000	381,009,000,000	32,991,000,000
	ELSA	2021	121,900,000,000	230,752,000,000	21,960,000,000
Energi Mega Persada Tbk. [S]	ENRG	2019	894,760,610,085	1,237,427,983,722	59,656,170,000
	ENRG	2020	711,078,636,064	1,541,690,891,840	37,424,640,000
	ENRG	2021	1,296,456,140,520	1,865,960,407,080	39,865,200,000
Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	2019	2,785,443,675,750	2,502,850,498,404	164,417,573,790
	MEDC	2020	1,025,756,080,640	(1,583,480,903,456)	173,322,537,952
	MEDC	2021	3,325,455,837,240	4,096,948,597,260	163,604,299,980
Mitra Investindo Tbk.	MITI	2019	595,328,000	(87,934,380,048)	2,504,666,667
	MITI	2020	41,270,623	9,371,567,513	1,670,864,466
	MITI	2021	1,103,749,521	8,121,034,418	4,618,083,598
Capitalinc Investment Tbk. [S]	MTFN	2019	5,525,229,556	18,002,349,327	1,431,000,000
	MTFN	2020	(5,248,272,647)	-27,715,682,318	1,544,000,000

	MTFN	2021	(4,077,903,848)	(1,304,134,417)	1,653,250,000
Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK	2019	31,996,274,000	(9,492,894,000)	960,000,000
	PKPK	2020	146,364,000	172,167,000	480,000,000
	PKPK	2021	165,675,000	188,425,000	876,940,000
Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	2019	17,566,773,598	50,653,045,141	9,822,560,499
	RUIS	2020	20,538,376,695	48,080,574,358	8,617,517,102
	RUIS	2021	14,278,393,590	32,613,860,050	9,032,576,020
Super Energy Tbk.	SURE	2019	6,568,105,977	15,387,492,968	7,876,350,000
	SURE	2020	8,056,856,677	(33,752,011,344)	7,837,375,000
	SURE	2021	5,541,550,451	(76,050,295,479)	10,925,855,700
Ginting Jaya Energi Tbk. [S]	WOWS	2019	6,883,673,633	23,940,538,826	35,269,653,432
	WOWS	2020	1,021,836,258	2,454,652,364	20,318,725,906
	WOWS	2021	134,109,768	(33,989,689,052)	26,053,469,016

NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	KOMISARIS INSEPENDENT	JML KOMISARIS	JML KOMITE AUDIT	UMUR CEO (TAHUN)
Adaro Energy Tbk. [S]	ADRO	2019	2	3	3	54
	ADRO	2020	2	3	3	55
	ADRO	2021	2	4	3	56
Atlas Resources Tbk. [S]	ARII	2019	2	4	3	63
	ARII	2020	2	4	3	64
	ARII	2021	2	5	3	65
Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. [S]	BOSS	2019	1	3	3	46
	BOSS	2020	1	3	3	47
	BOSS	2021	1	3	3	48
Baramulti Suksessarana Tbk. [S]	BSSR	2019	3	8	3	58
	BSSR	2020	3	8	3	59
	BSSR	2021	3	8	3	60
Bumi Resources Tbk.	BUMI	2019	3	7	4	60
	BUMI	2020	3	7	4	61



	BUMI	2021	3	7	4	62
Bayan Resources Tbk. [S]	BYAN	2019	2	5	3	71
	BYAN	2020	2	5	3	72
	BYAN	2021	2	5	3	73
Darma Henwa Tbk. [S]	DEWA	2019	2	6	3	49
	DEWA	2020	2	6	3	50
	DEWA	2021	2	6	3	51
Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	2019	4	7	3	73
	DOID	2020	4	7	3	74
	DOID	2021	4	7	3	75
Dian Swastatika Sentosa Tbk. [S]	DSSA	2019	3	5	3	59
	DSSA	2020	3	5	3	60
	DSSA	2021	3	5	3	61
Alfa Energi Investama Tbk. [S]	FIRE	2019	1	2	3	42
	FIRE	2020	1	2	3	43

	FIRE	2021	1	2	3	44
Golden Energy Mines Tbk. [S]	GEMS	2019	1	2	3	54
	GEMS	2020	1	2	3	55
	GEMS	2021	1	2	3	56
Garda Tujuh Buana Tbk.	GTBO	2019	1	3	3	65
	GTBO	2020	1	3	3	66
	GTBO	2021	1	3	3	67
Harum Energy Tbk. [S]	HRUM	2019	2	6	3	53
	HRUM	2020	2	6	3	54
	HRUM	2021	2	6	3	55
Indika Energy Tbk.	INDY	2019	1	5	3	49
	INDY	2020	1	5	5	50
	INDY	2021	1	5	5	51
Indo Tambangraya Megah Tbk. [S]	ITMG	2019	3	7	3	49

	ITMG	2020	3	7	3	50
	ITMG	2021	3	7	3	51
Resource Alam Indonesia Tbk. [S]	KKGI	2019	2	6	3	62
	KKGI	2020	2	5	3	63
	KKGI	2021	2	5	3	64
Mitrabara Adiperdana Tbk. [S]	MBAP	2019	1	3	3	49
	MBAP	2020	1	3	3	50
	MBAP	2021	1	3	3	51
Samindo Resources Tbk. [S]	MYOH	2019	1	3	3	57
	MYOH	2020	1	3	3	58
	MYOH	2021	1	3	3	59
Bukit Asam Tbk. [S]	PTBA	2019	2	6	4	56
	PTBA	2020	2	6	4	57
	PTBA	2021	2	6	4	57

Petrosea Tbk. [S]	PTRO	2019	2	3	5	53
	PTRO	2020	2	3	5	54
	PTRO	2021	2	3	5	55
Golden Eagle Energy Tbk. [S]	SMMT	2019	1	2	3	54
	SMMT	2020	1	2	3	55
	SMMT	2021	1	2	3	56
SMR Utama Tbk. [S]	SMRU	2019	1	2	3	58
	SMRU	2020	1	2	3	59
	SMRU	2021	1	2	3	60
TBS Energi Utama Tbk.	TOBA	2019	2	3	2	41
	TOBA	2020	2	3	3	42
	TOBA	2021	2	3	3	43
Trada Alam Minera Tbk.	TRAM	2019	1	3	3	49
	TRAM	2020	1	3	3	50
	TRAM	2021	1	3	3	51
Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX	2019		3	3	57

			1			
	APEX	2020	1	3	3	58
	APEX	2021	1	3	3	59
Ratu Prabu Energi Tbk.	ARTI	2019	1	2	3	83
	ARTI	2020	1	2	3	84
	ARTI	2021	1	3	3	85
Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI	2019	1	3	4	51
	BIPI	2020	1	3	4	52
	BIPI	2021	1	3	4	53
Elnusa Tbk. [S]	ELSA	2019	2	5	3	50
	ELSA	2020	2	5	3	51
	ELSA	2021	2	4	3	52
Energi Mega Persada Tbk. [S]	ENRG	2019	2	5	3	39
	ENRG	2020	2	5	3	40
	ENRG	2021		5	3	41

			2			
Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	2019	2	5	3	64
	MEDC	2020	2	5	3	65
	MEDC	2021	2	5	3	66
Mitra Investindo Tbk.	MITI	2019	1	3	3	56
	MITI	2020	1	3	3	57
	MITI	2021	1	3	3	58
Capitalinc Investment Tbk. [S]	MTFN	2019	1	2	3	75
	MTFN	2020	1	2	3	75
	MTFN	2021	1	2	3	75
Perdana Karya Perkasa Tbk.	PKPK	2019	1	2	3	50
	PKPK	2020	1	2	3	51
	PKPK	2021	1	2	3	52
Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	2019	1	3	3	49
	RUIS	2020		3	3	50

			1			
	RUIS	2021	1	3	3	51
Super Energy Tbk.	SURE	2019	1	4	3	54
	SURE	2020	1	4	3	55
	SURE	2021	1	4	3	56
Ginting Jaya Energi Tbk. [S]	WOWS	2019	1	3	3	27
	WOWS	2020	1	3	3	28
	WOWS	2021	1	3	3	29

## Hasil Olah Data

### Hasil Uji Statistik Dekriptif

	ETR	KI	KA	UC	KE
Mean	0.067681	0.418155	3.166667	55.93519	23.64485
Median	0.232347	0.400000	3.000000	55.00000	23.71175
Maximum	3.126905	0.666667	5.000000	85.00000	31.64147
Minimum	-9.685344	0.200000	2.000000	27.00000	18.72079
Std. Dev.	1.165212	0.112655	0.502331	10.44368	2.313706
Skewness	-5.834688	0.617530	2.518519	0.221272	1.067414
Kurtosis	48.24568	2.802647	9.296296	4.089059	5.965300
Jarque-Bera	9825.057	7.039443	292.5679	6.218531	60.07721
Probability	0.000000	0.029608	0.000000	0.044634	0.000000
Sum	7.309557	45.16071	342.0000	6041.000	2553.644
Sum Sq. Dev.	145.2760	1.357951	27.00000	11670.55	572.7960
Observations	108	108	108	108	108

### Uji Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 02/28/23 Time: 11:17

Sample: 2019 2021

Periods included: 3



Cross-sections included: 36  
 Total panel (balanced) observations: 108  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.368124	0.223892	-1.644208	0.1032
KI	-0.951511	0.108484	-8.771004	0.0000
KA	0.067198	0.026656	2.520893	0.0132
UC	-0.000953	0.001571	-0.606767	0.5453
KE	0.029228	0.006009	4.863706	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.690515	Mean dependent var	1.024322	
Adjusted R-squared	0.678497	S.D. dependent var	1.746716	
S.E. of regression	1.124658	Sum squared resid	130.2802	
F-statistic	57.45286	Durbin-Watson stat	1.502681	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Uji Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: ETR  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 02/28/23 Time: 11:11  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 36  
 Total panel (balanced) observations: 108  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-2.324061	0.693026	-3.353496	0.0013
KI	1.209941	0.282313	4.285815	0.0001
KA	-0.202587	0.062849	-3.223421	0.0019
UC	0.043378	0.011055	3.923817	0.0002
KE	0.004270	0.017199	0.248249	0.8047

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

Weighted Statistics

---



---

R-squared	0.867482	Mean dependent var	1.891750
Adjusted R-squared	0.791479	S.D. dependent var	3.191649
S.E. of regression	0.995006	Sum squared resid	67.32251
F-statistic	11.41377	Durbin-Watson stat	2.856512
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

---



---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.817770	(35,68)	0.0000

---



---

Uji Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/28/23 Time: 11:17

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 36

Total panel (balanced) observations: 108

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.415303	1.605219	-0.258720	0.7964
KI	-1.010148	1.090076	-0.926677	0.3563
KA	0.009484	0.241187	0.039324	0.9687
UC	0.001965	0.011791	0.166634	0.8680
KE	0.032373	0.052406	0.617734	0.5381

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.274726	0.0523
Idiosyncratic random		1.169443	0.9477

Weighted Statistics			
R-squared	0.012254	Mean dependent var	0.062690
Adjusted R-squared	-0.026105	S.D. dependent var	1.135503
S.E. of regression	1.150228	Sum squared resid	136.2716
F-statistic	0.319454	Durbin-Watson stat	2.710706
Prob(F-statistic)	0.864386		

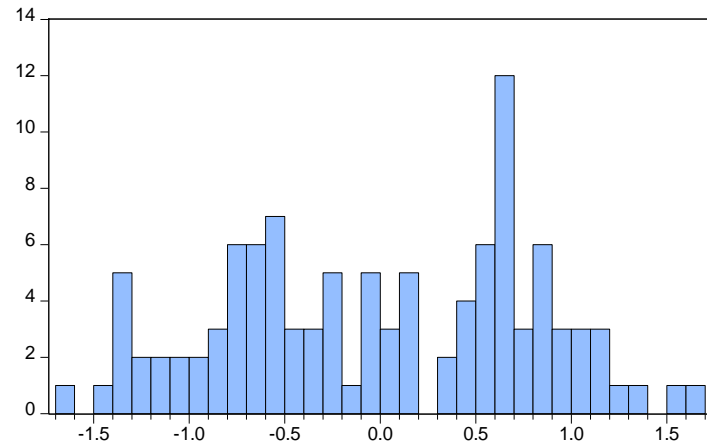
Unweighted Statistics			
R-squared	0.013610	Mean dependent var	0.067681
Sum squared resid	143.2988	Durbin-Watson stat	2.577776

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.643009	4	0.0482

### Hasil Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample	2019 2021
Observations	108
Mean	-1.15e-16
Median	0.014087
Maximum	1.607300
Minimum	-1.647106
Std. Dev.	0.793210
Skewness	-0.097110
Kurtosis	1.940412
Jarque-Bera	5.222017
Probability	0.073460

### Hasil Uji Autokorelasi

	C1
R1	64.00000
R2	0.075409

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 02/28/23 Time: 11:15

Sample: 2019 2021

Periods included: 3

Cross-sections included: 36

Total panel (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.476228	8.154731	0.426284	0.6712
KI	-1.401219	4.884018	-0.286899	0.7751
KA	-0.062505	0.614000	-0.101800	0.9192
UC	-0.060438	0.139468	-0.433344	0.6661
KE	0.046665	0.142613	0.327211	0.7445

**Hasil Uji Multikolinieritas**

---



---

	KI	KA	UC	KE
KI	1.000000	-0.017793	0.135491	0.011138
KA	-0.017793	1.000000	-0.022862	0.069845
UC	0.135491	-0.022862	1.000000	0.002050
KE	0.011138	0.069845	0.002050	1.000000

---



---

**Hasil Uji Regresi Data Panel**

Dependent Variable: ETR  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 02/28/23 Time: 11:11  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 36  
 Total panel (balanced) observations: 108  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.324061	0.693026	-3.353496	0.0013
KI	1.209941	0.282313	4.285815	0.0001
KA	-0.202587	0.062849	-3.223421	0.0019
UC	0.043378	0.011055	3.923817	0.0002
KE	0.004270	0.017199	0.248249	0.8047

---



---

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

Weighted Statistics			
R-squared	0.867482	Mean dependent var	1.891750
Adjusted R-squared	0.791479	S.D. dependent var	3.191649
S.E. of regression	0.995006	Sum squared resid	67.32251
F-statistic	11.41377	Durbin-Watson stat	2.856512
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

### Riwayat Hidup

Nama : Nita Rahminingrum  
Tempat, Tanggal lahir : Sragen, 22 Desember 1999  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Sidowayah rt 01, Jenggrik, Kedawung,  
Sragen  
No. Telepon : 085642351801  
Email : [nittarahmi123@gmail.com](mailto:nittarahmi123@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. Tk Jenggrik 2
2. SDN Jenggrik 2
3. SMP N 1 Kedawung
4. SMK N 1 Kedawung



# Nita R AKS\_Muna

## ORIGINALITY REPORT

**22** %  
SIMILARITY INDEX

**15** %  
INTERNET SOURCES

**7** %  
PUBLICATIONS

**18** %  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to IAIN Pontianak</b> Student Paper	<b>4</b> %
<b>2</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>5</b>	<b>ejournal3.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>6</b>	<b>Submitted to Universitas Bengkulu</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1</b> %

